

Edukasi Anatomi Tubuh untuk Anak Usia Dini di Desa Mancasan

Taufik Eko Susilo^{1*}, Ouwada Aiko Suda², Tiara Fatmarizka³, Farid Rahman⁴, Qonitah Faizatul Fitriyah⁵, Hillyatul Millah⁶, Shafa Oktavia Nafisah⁷, Syahrul Hilbram Julanar⁸

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{5,6,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁸Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email Korespondensi: tes325@ums.ac.id

ABSTRACT

The introduction to human anatomy program for early childhood held in Mancasan Village on Thursday, October 31, 2024, was a collaboration between the Physiotherapy and Early Childhood Education (PAUD) programs of Universitas Muhammadiyah Surakarta. This program aimed to enhance the understanding of 20 children about human anatomy in an interactive and enjoyable way, while also empowering 5 PAUD teachers to implement creative teaching methods. Utilizing the educational application Jelajah Tulang, the activities included play-based learning methods, visual games, interactive songs, and sensory activities. Evaluation results indicated that the program successfully increased children's enthusiasm and understanding of anatomy, while providing valuable training for PAUD teachers. However, challenges such as limited access to technology and program duration remain obstacles to the sustainability of the initiative.

Keywords

Anatomy, Physiotherapy, Early Childhood, Health, Education



BERDAYA : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 7, No.1, 2025, pp. 145 - 156 eISSN 2721-6381

Article History

Received : 11/30/2024 / Accepted : 1/13/2025/ First Published: : 1/20/2025

To cite this article

Susilo, T. E., Suda, O. A., Fatmarizka, T., Rahman, F., Fitriyah, Q. F., Millah, H., Nafisah, S. O., & Julanar, S. H. (2025). Edukasi anatomi tubuh untuk anak usia dini di Desa Mancasan. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 145-156. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i1.1508>



© The Author(s)2025

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Program pengenalan anatomi tubuh manusia kepada anak usia dini di Desa Mancasan pada Kamis 31 Oktober 2024 merupakan kolaborasi antara Program Studi Fisioterapi dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman 20 anak tentang anatomi tubuh secara interaktif dan menyenangkan, sekaligus memberdayakan 5 guru PAUD untuk menerapkan metode pembelajaran kreatif. Dengan memanfaatkan aplikasi edukasi Jelajah Tulang, kegiatan ini melibatkan metode bermain sambil belajar, permainan visual, nyanyian interaktif, dan aktivitas sensorik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman anak terhadap anatomi tubuh, serta memberikan pelatihan yang bermanfaat bagi guru PAUD. Namun, tantangan berupa keterbatasan akses teknologi dan durasi program masih menjadi kendala dalam keberlanjutan kegiatan.

Kata Kunci: Anatomi, Fisioterapi, Anak Usia Dini, Kesehatan, Edukasi

Profil Penulis

Taufik Eko Susilo, Ouwada Aiko Suda, Tiara Fatmarizka, Farid Rahman
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Jawa Tengah,
Indonesia

Qonitah Faizatul Fitriyah, Hillyatul Millah, Shafa Oktavia Nafisah
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, Jawa
Tengah, Indonesia

Syahrul Hilbram Julanar
Fakultas Komunikasi dan
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, Jawa
Tengah, Indonesia

Corresponding Author:
tes325@ums.ac.id

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan periode emas perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan fondasi kesehatan fisik dan mental mereka (Rahimah & Izzaty, 2018) dalam Rupnidah & Suryana, (2022). Pada tahap ini, pengenalan tentang anatomi tubuh manusia menjadi bagian dari upaya edukasi yang dapat membantu anak memahami tubuhnya sendiri, membangun kesadaran terhadap kesehatan, dan mendorong perilaku hidup sehat sejak dini. Selain itu pendidikan usia dini juga penting diberikan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut dan bisa mengikuti proses pendidikan dengan lebih baik (Yamin & Sanan, 2010). Terlebih lagi jaringan akses internet yang sangat mudah di zaman yang serba modern ini, memberikan peluang kepada generasi muda untuk dapat berinteraksi dengan dunia maya sehingga akses informasi mengenai anatomi tubuh mudah didapat. Latief (2020) menjelaskan bahwa seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini anak-anak usia dini telah diperkenalkan bahkan mahir menggunakan smartphone, sehingga penyampaian materi dengan media yang relevan bisa lebih memberikan efek kepada anak-anak terutama dilakukan dengan cara yang interaktif.

Saat ini sudah banyak metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, yang mana salah satunya adalah bermain sambil belajar. Hal yang sama kemudian juga disampaikan oleh Montessori pembelajaran yang baik muncul dari Perumusan kembali peran guru diperlukan untuk memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih dan

memperbaiki aktivitas mereka. Oleh karena itu, tugas guru untuk mengajar anak-anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan (Elytasari, 2017). Selain itu Santoso (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis edutainment, yang mendorong anak untuk bereksplorasi dan berimajinasi, adalah salah satu pendekatan pembelajaran sambil bermain yang dapat diterapkan pada PAUD, dengan mengacu pada ide-ide pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menekankan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini.

Namun, pemahaman anatomi tubuh pada anak usia dini sering kali diabaikan dalam kegiatan pembelajaran, terutama di wilayah pedesaan seperti di Desa Mancasan. Walaupun informasi mengenai anatomi tubuh manusia telah banyak dan dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun pada kenyataannya masih sedikit bahkan jarang ditemukan sebuah media edukasi yang mampu memberikan pemahaman kepada anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya dengan cara bermain, padahal bermain adalah cara anak belajar tentang dunia sekitarnya, dan itu sangat penting bagi anak, terutama untuk anak usia dini. Bermain memungkinkan anak untuk memenuhi semua aspek perkembangan mereka, termasuk kognitif, afektif, sosial, emosi, motorik, dan bahasa (Pratiwi, 2017). Sehingga media pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta pendekatan yang interaktif sesuai tahap kembang anak diperlukan untuk bisa menyentuh anak-anak usia dini di Desa Mancasan.

Sebagai institusi pendidikan yang memiliki tanggung jawab sosial, dibawah naungan Universitas Muhammadiyah Surakarta program studi Fisioterapi berkolaborasi dengan program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Mancasan untuk memberikan edukasi inovatif mengenai anatomi tubuh manusia kepada anak usia dini, melalui media digital. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, sehingga diharapkan bisa memberikan efek positif terhadap tumbuh kembang anak-anak di Desa Mancasan. Program kegiatan ini pun tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga melibatkan pendekatan berbasis aktivitas yang mendukung tumbuh kembang anak. Pendekatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan potensi keterbatasan akses informasi kesehatan di masyarakat pedesaan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, dengan harapan bahwa kegiatan yang dilakukan ini bisa memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Mancasan.

Melalui sinergi antara prodi Fisioterapi dan PAUD UMS, diharapkan kegiatan ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung perkembangan kesehatan anak usia dini sekaligus memperkuat peran Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam pemberdayaan masyarakat.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengenalan anatomi tubuh manusia melalui media digital dan interaktif yang melibatkan kolaborasi antara Program Studi Fisioterapi dan PAUD UMS di Desa Mancasan dirancang untuk menysasar dua kelompok utama, yaitu guru PAUD dan anak-anak PAUD. Sasaran pertama adalah guru PAUD, yang memiliki peran strategis sebagai pendidik dan

fasilitator dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam kegiatan ini, guru-guru PAUD di Desa Mancasan akan mendapatkan pemahaman tentang dasar-dasar anatomi tubuh manusia secara sederhana. Selain itu, mereka didorong untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini penting mengingat, menurut Jamin (2018) seorang guru PAUD perlu menguasai empat kemampuan utama: pedagogis, sosial, kepribadian, dan profesional. Kemampuan tersebut menjadi landasan bagi guru dalam menjalankan tugas profesional mereka di kelas. Dengan adanya pelatihan ini, guru-guru diharapkan mampu mengintegrasikan edukasi kesehatan ke dalam kurikulum PAUD secara berkelanjutan, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermanfaat bagi anak-anak.

Sasaran kedua adalah anak-anak PAUD, yang akan menjadi penerima manfaat langsung dari kegiatan ini. Anak-anak usia dini di Desa Mancasan akan diajak untuk belajar sambil bermain dengan pendekatan yang menyenangkan, sehingga mereka dapat mengenali bagian tubuh mereka sendiri serta fungsinya secara sederhana. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran awal tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan menumbuhkan rasa ingin tahu serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung perkembangan fisik anak tetapi juga perkembangan kognitif mereka, termasuk berpikir simbolis, berpikir egosentris, dan berpikir intuitif, sebagaimana dijelaskan oleh Afrianti et al. (2018).

Dengan menyoal guru PAUD sebagai fasilitator utama dan anak-anak PAUD sebagai penerima manfaat langsung, program pengenalan anatomi tubuh manusia ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan berkelanjutan. Kolaborasi ini tidak hanya membantu meningkatkan kapasitas guru dalam mengajar tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak usia dini, mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal di Desa Mancasan.

Masalah yang ingin dipecahkan

Pengenalan anatomi tubuh manusia kepada anak usia dini, meskipun memiliki banyak dampak positif dalam membentuk kesadaran akan pentingnya kesehatan tubuh, menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasinya, terutama di Desa Mancasan. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan akses informasi kesehatan di wilayah pedesaan. Di Desa Mancasan, seperti banyak daerah pedesaan lainnya, informasi mengenai kesehatan tubuh, khususnya anatomi tubuh manusia, masih sangat terbatas. Hal ini menyulitkan masyarakat, terutama anak-anak usia dini, untuk mendapatkan pemahaman yang memadai tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh sejak dini. Keterbatasan informasi ini menciptakan kesenjangan dalam pembentukan kebiasaan sehat pada usia emas anak.

Selain itu, terdapat masalah kurangnya materi pendidikan yang sesuai dengan usia anak. Banyak kegiatan pendidikan di tingkat PAUD belum sepenuhnya mencakup aspek pengenalan tubuh manusia beserta fungsinya. Bahkan, jika materi tersebut ada, penyampaiannya sering kali kurang interaktif dan tidak disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif sering kali gagal menarik perhatian anak-anak usia dini, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Keterbatasan sumber daya pada guru PAUD juga menjadi tantangan signifikan. Guru PAUD di Desa Mancasan sering kali menghadapi kendala dalam merancang dan mengimplementasikan materi pembelajaran tentang tubuh manusia yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia dini. Faktor seperti kurangnya pengetahuan, informasi, dan pelatihan khusus membuat mereka sulit menyampaikan materi secara efektif. Tanpa bimbingan atau pelatihan yang memadai, guru juga cenderung kesulitan menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Masalah lainnya adalah kurangnya pendekatan edukasi yang menarik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tentang anatomi tubuh manusia yang disampaikan kepada anak usia dini sering kali bersifat monoton dan kurang melibatkan interaksi. Padahal, anak usia dini membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan kreatif agar mereka dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Pendekatan yang tidak menarik dapat menyebabkan anak-anak kehilangan minat belajar, sehingga tujuan edukasi tidak tercapai.

Melalui program kegiatan ini, diharapkan permasalahan-permasalahan tersebut dapat teratasi dengan memberikan pelatihan kepada guru PAUD di Desa Mancasan. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi anatomi tubuh manusia dan cara mengajarkannya dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, program ini juga memberikan pembelajaran langsung kepada anak usia dini dengan menggunakan media digital dan metode belajar yang kreatif. Dengan cara ini, kegiatan ini tidak hanya membantu mengatasi tantangan yang ada tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi anak-anak serta meningkatkan kapasitas guru dalam mendukung pembelajaran yang lebih bermakna.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi dalam kegiatan ini difokuskan pada pengenalan anatomi tubuh manusia yang disesuaikan dengan perkembangan anak-anak usia dini. Materi yang diajarkan mencakup bagian-bagian tubuh, seperti kepala, tangan, kaki, serta fungsi dan pentingnya masing-masing bagian tubuh dalam mendukung kesehatan. Dengan menggunakan aplikasi edukasi *Jelajah Tulang*, anak-anak diajarkan melalui metode yang menyenangkan dan interaktif agar mereka dapat lebih mudah memahami informasi tersebut.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan interaktif dan inovatif untuk mengedukasi anak usia dini mengenai anatomi tubuh. Metode ini dirancang agar sesuai dengan karakteristik anak-anak, yang cenderung lebih efektif belajar melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan dengan standar kompetensi kurikulum pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa untuk memulai pendidikan dasar, tujuan pendidikan di PAUD adalah membantu anak-anak mengembangkan berbagai potensi mereka secara mental dan fisik. Ini mencakup nilai-nilai agama dan sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni (Waskita et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan pengenalan anatomi tubuh manusia ini dilakukan melalui beberapa langkah yang dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas dan keseruan dalam pembelajaran. Langkah pertama adalah persiapan materi dan media edukasi. Tim kolaborasi dari Program Studi Fisioterapi dan PAUD UMS bekerja sama untuk merancang materi edukasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Materi yang disusun dibuat sederhana namun menarik, sehingga mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan belajar anak-anak.

Langkah berikutnya adalah kegiatan bermain sambil belajar. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengenal bagian-bagian tubuh mereka sambil melakukan gerakan dan nyanyian yang menyenangkan. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana anak-anak tidak hanya mendengar dan melihat, tetapi juga bergerak dan bernyanyi, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, anak-anak mengikuti kegiatan permainan interaktif digital. Dalam sesi ini, mereka diajak untuk menyimak cerita melalui aplikasi edukasi "Jelajah Tulang." Aplikasi ini dirancang khusus untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik melalui storytelling digital. Dengan menggunakan teknologi, pembelajaran menjadi lebih modern dan memotivasi anak-anak untuk lebih tertarik pada materi yang disampaikan.

Kegiatan diakhiri dengan kegiatan sensorik, di mana anak-anak mencetak tangan mereka menggunakan cat warna di atas kertas. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga melatih kemampuan motorik halus dan kreativitas anak. Dengan mencetak tangan mereka, anak-anak dapat mengenali bentuk tubuh mereka secara langsung, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan berkesan. Semua langkah ini dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak usia dini.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 31 Oktober 2024, yang merupakan tanggal yang telah disepakati oleh tim pelaksana bersama dengan pihak terkait di Desa Mancasan. Kegiatan ini bertempat di Desa Mancasan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, yang merupakan desa yang menjadi sasaran utama program edukasi ini. Desa ini dipilih karena tingginya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman kesehatan anak-anak usia dini, khususnya terkait dengan pencegahan stunting dan pentingnya mengenal anatomi tubuh.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Program kegiatan pengenalan anatomi tubuh manusia kepada anak usia dini diawali dengan sesi perkenalan yang hangat serta interaktif oleh tiga orang mahasiswa UMS, Ouwada Aiko Suda (Fisioterapi), Hillyatul Millah dan Shafa Oktavia Nafisah (PAUD). Kemudian diikuti dengan aktivitas nyanyian interaktif oleh mahasiswa prodi PAUD UMS menggunakan lagu-lagu sederhana yang menyebutkan bagian tubuh, seperti kepala, tangan, dan kaki. Setelah nyanyian interaktif diterapkan, tim kemudian mengadakan permainan visual dimana anak-anak diminta mencocokkan gambar bagian tubuh dengan fungsinya.

Aktivitas ini tidak hanya mempermudah anak-anak memahami materi tetapi juga memberikan suasana belajar yang menyenangkan.



Gambar 1.
Penjelasan Anatomi tubuh secara edukatif dan kreatif

Pengenalan anatomi tubuh manusia selanjutnya dilakukan dengan cara yang inovatif dan menyenangkan menggunakan media digital oleh mahasiswa Fisioterapi UMS, yaitu penggunaan aplikasi edukasi: Jelajah Tulang. Aplikasi ini merupakan sebuah platform digital interaktif yang dirancang untuk mempelajari anatomi tubuh melalui cerita berbasis audiobook. Dalam sesi ini, aplikasi digunakan untuk memperkenalkan anatomi tulang dengan pendekatan mendongeng, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.



Gambar 2.
Pengenalan Website Jelajah Tulang oleh Aiko Suda

Sebagai penutup, anak-anak diajak bermain dengan kegiatan sensorik, yaitu mencetak tangan mereka menggunakan cat warna di atas kertas. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan

menyenangkan. Program diakhiri dengan sesi tanya jawab dan nyanyian bersama sebagai bentuk review terhadap materi yang telah diajarkan.



Gambar 3.
*Kolaborasi
Fisioterapi UMS
dan PAUD UMS*

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengenalan anatomi tubuh manusia pada anak usia dini di Desa Mancasan telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan dua kelompok sasaran utama, yaitu guru PAUD dan anak-anak PAUD. Program ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif melalui metode nyanyian, permainan visual, aplikasi Jelajah Tulang, serta aktivitas sensorik berupa mencetak tangan dengan cat warna. Pendekatan ini tidak hanya sesuai dengan karakteristik anak usia dini, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang anatomi tubuh dengan cara yang menyenangkan dan berkesan. Selain itu, guru PAUD juga mendapatkan pengetahuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, yang diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pendidikan anak usia dini di desa tersebut.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ini. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi di Desa Mancasan, yang dapat memengaruhi keberlanjutan penggunaan aplikasi Jelajah Tulang. Selain itu, durasi kegiatan yang hanya berlangsung selama satu hari dinilai kurang memadai untuk memberikan pelatihan yang lebih mendalam kepada guru PAUD agar dapat mengintegrasikan materi ke dalam kurikulum secara berkesinambungan. Kegiatan ini juga belum mencakup evaluasi formal untuk mengukur pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan maupun efektivitas metode yang digunakan.

Tabel 1. *Aktivitas Kegiatan*

No.	Aktivitas Kegiatan	Tujuan	Metode Pelaksanaan	Durasi	Penanggung Jawab
1	Pengenalan Anatomi Tubuh secara Verbal dan	Memperkenalkan bagian-bagian tubuh manusia secara visual untuk meningkatkan	Penjelasan menggunakan poster/gambar anatomi tubuh manusia diikuti	15 menit	Mahasiswa Prodi PAUD

No.	Aktivitas Kegiatan	Tujuan	Metode Pelaksanaan	Durasi	Penanggung Jawab
	Visual	pemahaman anak.	dengan diskusi sederhana dengan anak-anak.		
2	Nyanyian Interaktif tentang Bagian Tubuh	Membantu anak-anak mengenali bagian tubuh mereka melalui lagu-lagu interaktif.	Anak-anak diajak menyanyikan lagu sederhana sambil menunjuk bagian tubuh mereka sesuai lirik lagu.	15 menit	Mahasiswa Prodi PAUD
3	Permainan Visual: Mencocokkan Gambar dengan Fungsinya	Melatih kemampuan kognitif anak dalam memahami hubungan antara struktur tubuh dan fungsinya.	Anak-anak mencocokkan kartu bergambar bagian tubuh dengan kartu fungsinya dalam kelompok kecil.	15 menit	Mahasiswa Prodi PAUD dan Fisioterapi
4	Penggunaan Aplikasi Jelajah Tulang	Memberikan pengalaman belajar digital yang menarik mengenai anatomi tubuh manusia melalui cerita berbasis audio.	Anak-anak diajak menggunakan aplikasi Jelajah Tulang untuk mengenal anatomi tulang melalui cerita mendongeng.	30 menit	Mahasiswa Prodi Fisioterapi
5	Aktivitas Sensorik: Mencetak Tangan dengan Cat Warna	Melatih motorik halus anak dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan melalui kegiatan kreatif.	Anak-anak mencetak tangan mereka menggunakan cat warna di atas kertas besar, kemudian dibahas bagian tubuh terkaitnya.	30 menit	Mahasiswa Prodi PAUD
6	Tanya Jawab dan Nyanyian Penutup	Menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab sederhana, sekaligus	Fasilitator memberikan pertanyaan sederhana dan diikuti dengan nyanyian bersama	15 menit	Mahasiswa Prodi PAUD dan Fisioterapi

No.	Aktivitas Kegiatan	Tujuan	Metode Pelaksanaan	Durasi	Penanggung Jawab
		mengakhiri kegiatan dengan suasana menyenangkan.	sebagai penutup.		

SIMPULAN

Kegiatan pengenalan anatomi tubuh manusia kepada anak usia dini di Desa Mancasan merupakan langkah inovatif yang berhasil menggabungkan pendekatan interaktif dan edukasi digital. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak melalui metode bermain sambil belajar, tetapi juga memberdayakan guru PAUD dengan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mendukung pembelajaran yang kreatif dan relevan. Dengan kolaborasi antara Program Studi Fisioterapi dan PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta, kegiatan ini mampu menjawab tantangan terbatasnya akses informasi kesehatan di pedesaan, sekaligus menciptakan pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, keberlanjutan program ini membutuhkan perhatian lebih, terutama dalam hal pendampingan untuk guru, penguatan akses teknologi, dan evaluasi formal terhadap hasil pembelajaran. Dengan memperbaiki kelemahan tersebut dan merencanakan langkah-langkah lanjutan, program ini memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif yang lebih luas, baik dalam mendukung perkembangan anak usia dini maupun memberdayakan masyarakat Desa Mancasan. Program ini sekaligus menjadi wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Saran Kegiatan Lanjutan

Agar dampak dari program pengenalan anatomi tubuh manusia ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas, beberapa langkah kegiatan lanjutan dapat dilakukan. Salah satunya adalah mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru-guru PAUD. Pelatihan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang anatomi tubuh, kesehatan anak usia dini, dan pengembangan metode pembelajaran interaktif yang relevan dengan kebutuhan anak usia dini. Selain itu, penyediaan modul edukasi kesehatan juga menjadi langkah penting. Modul atau buku panduan sederhana tentang anatomi tubuh dapat dibuat dan didistribusikan kepada guru PAUD untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Modul ini akan dilengkapi dengan ilustrasi menarik serta aktivitas pembelajaran yang mudah diterapkan di kelas. Langkah berikutnya adalah melibatkan orang tua dalam program edukasi kesehatan melalui seminar. Dengan cara ini, orang tua dapat mendukung pembelajaran anak usia dini di rumah dan meningkatkan kesadaran bersama terhadap pentingnya kesehatan tubuh anak sejak dini. Kegiatan lanjutan ini diharapkan mampu memperkuat dampak program dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Dengan melaksanakan kegiatan lanjutan ini, diharapkan keberlanjutan program dapat terjamin, sekaligus memperluas dampaknya bagi masyarakat sekitar.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini, terutama kepada Guru-guru PAUD di Desa Mancasan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program ini, serta kepada mahasiswa dari Program Studi Fisioterapi dan PAUD UMS yang telah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga kepada pengembang aplikasi Jelajah Tulang yang telah berkontribusi dalam menyampaikan materi edukasi yang menarik dan bermanfaat untuk anak-anak. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan terus berlanjut di masa depan.

REFERENSI

- Afrianti, S., Daulay, M. I., & Asilestari, P. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dengan Permainan Ludo. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1.
- Elytasari, S. (2017). Esensi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sebagai Pondasi Pembentuk karakter dalam Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0: Teknik dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49-58.
- Santoso. (2018). Penerapan Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61-68.
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>
- Waskita, D. T., Syach, A., & Rosdiana, D. (2021). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Pola Baju Dengan Tali Sepatu Di Kelompok B Paud Mawar 8 Purwasari Karawang. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(2), 209-220.
- Yamin, M., & Sanan, J. S. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Gaung Persada Press.

FUNDING

Kegiatan ini didanai oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2024.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.